

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri keuangan terhadap perilaku dan performa keuangan individu pada anggota dan alumni Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Muda Wilayah Jawa Timur dengan memasukkan faktor demografi sebagai variabel kontrol. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) terhadap 271 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertama, Literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk perilaku dan performa keuangan individu anggota dan alumni Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Muda Wilayah Jawa Timur. Temuan ini menunjukkan bahwa Individu yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai konsep keuangan cenderung mampu mengambil keputusan finansial secara lebih tepat.
2. Kedua, Pengendalian diri keuangan juga memiliki peran penting atas terbentuknya perilaku dan performa keuangan individu anggota dan alumni Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Muda Wilayah Jawa Timur. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan konsumtif, menahan impuls, serta mengarahkan perilaku sesuai tujuan keuangan memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku

keuangan yang sehat. Karena mereka cenderung lebih disiplin dalam mematuhi anggaran, menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan, memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan, serta lebih konsisten dalam menjaga stabilitas kondisi keuangan jangka panjang.

3. Ketiga, Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku dan performa keuangan individu tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memahami aspek-aspek keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku finansialnya. Kedua faktor tersebut saling melengkapi. Literasi keuangan menyediakan landasan pengetahuan dalam memahami berbagai alternatif keputusan ekonomi, sedangkan pengendalian diri memastikan bahwa pengetahuan tersebut diwujudkan dalam tindakan yang konsisten dan bertanggung jawab. Dengan demikian, perilaku dan performa keuangan yang baik merupakan hasil interaksi antara kemampuan kognitif dan kemampuan regulasi diri sebagaimana dijelaskan dalam *Social Cognitive Theory*, sekaligus memperkuat pandangan akuntansi keperilakuan bahwa proses pengambilan keputusan keuangan dipengaruhi oleh interaksi antara informasi akuntansi dengan karakteristik perilaku individu sebagai pengambil keputusan. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan dan pengendalian diri perlu dilakukan secara bersamaan agar individu mampu mencapai kondisi keuangan yang sehat, stabil, dan berkelanjutan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. Pertama, Penelitian ini hanya melibatkan responden yang berasal dari anggota dan alumni Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Muda Wilayah Jawa Timur. Karakteristik responden yang memiliki latar belakang pendidikan, organisasi, serta pemahaman di bidang akuntansi menyebabkan hasil penelitian lebih merepresentasikan kelompok tersebut. Oleh karena itu, temuan penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas kepada masyarakat umum maupun profesi lain yang memiliki karakteristik, tingkat literasi keuangan, dan pengalaman finansial yang berbeda.
2. Kedua, Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan hanya pada satu periode waktu tertentu. Pendekatan tersebut belum mampu menggambarkan perubahan perilaku dan performa keuangan individu secara berkelanjutan seiring dengan perubahan kondisi ekonomi, perkembangan karier, peningkatan pendapatan, maupun pengalaman keuangan yang diperoleh responden dari waktu ke waktu.
3. Ketiga, Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan teknik *self-assessment*, sehingga seluruh jawaban didasarkan pada persepsi masing-masing responden. Kondisi tersebut memungkinkan munculnya *response bias*, seperti kecenderungan responden memberikan jawaban yang dianggap paling baik (*social desirability bias*) atau kurang menggambarkan kondisi

perilaku keuangan yang sebenarnya. Dengan demikian, hasil penelitian masih bergantung pada tingkat kejujuran, pemahaman, serta subjektivitas responden ketika mengisi instrumen penelitian.

5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memberikan implikasi baik secara teoritis maupun praktis. Implikasi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi keperilakuan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam meningkatkan perilaku dan performa keuangan individu.

5.3.1 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi teoritis yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut.

1. Kontribusi teoritis pertama, penelitian ini memperkuat *Social Cognitive Theory* (SCT) yang menyatakan bahwa perilaku individu merupakan hasil interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku. Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan sebagai faktor kognitif dan pengendalian diri keuangan sebagai mekanisme *self-regulation* merupakan faktor personal yang mampu membentuk perilaku dan performa keuangan individu. Temuan ini semakin memperkuat relevansi *Social Cognitive Theory* dalam menjelaskan proses pengambilan keputusan keuangan pada individu.

2. Kontribusi teoritis kedua, penelitian ini memberikan pengembangan akuntansi berperilaku (*behavioral accounting*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh informasi atau pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengendalikan perilakunya ketika menggunakan informasi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa aspek psikologis merupakan bagian penting dalam proses pengambilan keputusan akuntansi dan keuangan.
3. Kontribusi teoritis ketiga, terkait dengan perluasan bukti empiris mengenai hubungan antara literasi keuangan, pengendalian diri keuangan, serta perilaku dan performa keuangan pada anggota dan alumni Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Muda Wilayah Jawa Timur. Berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang menggunakan responden mahasiswa atau masyarakat umum, penelitian ini memberikan gambaran bahwa individu yang memiliki latar belakang pendidikan dan organisasi profesi di bidang akuntansi tetap memerlukan kombinasi antara pengetahuan keuangan dan kemampuan pengendalian diri agar mampu menghasilkan perilaku keuangan yang optimal.

5.3.2 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi praktis yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perguruan tinggi, khususnya Program Studi Akuntansi, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan pembelajaran

mengenai literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, serta aspek pengendalian diri dalam kurikulum. Dengan demikian, lulusan tidak hanya memiliki kompetensi akademik dan teknis, tetapi juga mampu menerapkan perilaku keuangan yang sehat dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

2. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Muda Wilayah Jawa Timur, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pengembangan anggota yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi teknis akuntansi, tetapi juga pada peningkatan literasi keuangan pribadi dan kemampuan pengendalian diri keuangan. Program seperti pelatihan perencanaan keuangan pribadi, penyusunan anggaran, maupun pengelolaan investasi diharapkan mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih baik.
3. Bagi lembaga yang bergerak dalam bidang edukasi dan pengembangan kompetensi keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program peningkatan kemampuan keuangan akan lebih efektif apabila tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan finansial, tetapi juga disertai pengembangan aspek perilaku, disiplin, dan pengendalian diri. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan individu yang memiliki perilaku dan performa keuangan yang lebih baik secara berkelanjutan.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan responden dari wilayah lain, organisasi profesi yang berbeda, maupun kelompok masyarakat yang memiliki karakteristik demografis yang lebih beragam sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan desain longitudinal untuk mengamati perubahan perilaku dan performa keuangan dari waktu ke waktu, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses pembentukan perilaku keuangan.
2. Studi kedepan juga disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku dan performa keuangan, seperti *financial attitude*, *financial self-efficacy*, *financial well-being*, *financial resilience*, *financial stress*, *locus of control*, *financial socialization*, maupun pengaruh perkembangan teknologi keuangan (*financial technology*). Penambahan variabel tersebut diharapkan mampu menghasilkan model penelitian yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku dan performa keuangan individu.
3. Peneliti berikutnya selain menggunakan pendekatan kuantitatif, juga disarankan untuk mengombinasikan metode kuantitatif dengan pendekatan kualitatif (*mixed methods*) atau melakukan penelitian kualitatif secara mendalam. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menggali pengalaman, motivasi, serta proses pengambilan keputusan keuangan individu secara

lebih komprehensif, sehingga dapat memperkaya kajian akuntansi keperilakuan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang membentuk perilaku dan performa keuangan.